

# Fenomena Guru Rangkap pada Bidang Studi yang Berbeda di SMP Nahdlatul Ulama Kajen Pekalongan

Rachel Amalia<sup>1</sup>, Ahmad Ta'rifin<sup>1</sup>, Nikmatul Azizah<sup>1</sup>, Jazuli Ikrom Fadoli<sup>1</sup>,  
Nadia Rihhadatul Aisy<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi PAI Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan  
rachelamalia2003@gmail.com, tarifinahmad@gmail.com,  
tkwasilah@gmail.com, ikromfadoli2@gmail.com,  
nadiarihadatul11@gmail.com

## ABSTRACT:

*A concurrent teacher is an educator who carries out learning by combining several different fields of study, due to a shortage of educators, as well as a lack of school infrastructure. The purpose of this study was to determine the strategies used by educators in managing classroom teachers at NU Kajen Junior High School. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this research are interviews, observation, documentation and document analysis. The analysis technique used is an interactive analysis model that classifies data into 3 steps, namely, reduction, presentation and conclusion. In this study the author describes the definition of concurrent teachers, how it is implemented, what kind of obstacles experienced by concurrent class teachers to the teacher's efforts in solving these obstacles. The results of the study inform us that multi-grade educators at NU Kajen Junior High School experience a little difficulty, because they teach not in accordance with the field that should be. With this, educators must have strategies for teaching in multi-grade classes, these strategies include: classroom management, collaborative classes, the use of differentiated learning, connecting teaching with real life, and integrating technology in teaching. In carrying out the strategy, a teacher is required to be able to adjust, because in teaching he must understand what he is teaching, especially if it is not in his field, of course it is not something easy.*

**Keywords:** *phenomenon, management, educator*

### **ABSTRAK:**

Guru rangkap merupakan seorang pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan cara merangkap beberapa bidang studi yang berbeda, dikarenakan kekurangan tenaga pendidik, maupun kekurangan sarana prasarana sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan pendidik dalam manajemen guru kelas di SMP NU Kajen. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mengklasifikasikan data ke dalam 3 langkah yakni, reduksi, penyajian dan penyimpulan. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan pengertian guru rangkap, bagaimana pelaksanaannya, seperti apa hambatan yang dialami guru kelas rangkap sampai usaha guru dalam memecahkan hambatan tersebut. Hasil penelitian menginformasikan bahwa pendidik kelas rangkap di SMP NU Kajen mengalami sedikit kesulitan, karena mereka mengajar tidak sesuai dengan bidang yang seharusnya. Dengan adanya hal tersebut, pendidik harus memiliki strategi untuk mengajar di kelas rangkap, strategi tersebut meliputi : pengelolaan kelas, kelas kolaboratif, penggunaan pembelajaran diferensiasi, menghubungkan pengajaran dengan kehidupan nyata, dan mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Dalam melakukan strategi, seorang guru dituntut harus bisa menyesuaikan, karena dalam mengajar harus memahami apa yang diajarkannya, apalagi jika bukan pada bidangnya, tentu hal tersebut bukan sesuatu yang mudah.

**Kata Kunci:** fenomena, manajemen, pendidik

### **PENDAHULUAN**

Fenomena berasal dari bahasa Yunani; phainomenon, "apa yang terlihat", fenomena juga bisa berarti: suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat dirasakan dengan pancaindra bahkan hal-hal yang mistik atau klenik. Kata turunan adjektif, fenomenal, berarti: "sesuatu yang

luar biasa".(TJIPTONO, n.d.) Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Suatu kejadian adalah suatu fenomena. Suatu benda merupakan suatu fenomena, karena merupakan sesuatu yang dapat dilihat. Adanya suatu benda juga menciptakan keadaan ataupun perasaan, yang tercipta karena keberadaannya. Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. (Nonformal 2021)

Pendidikan memiliki peran besar dalam kemajuan suatu bangsa, hal ini karena pendidikan merupakan pilar penerang persaingan di jaman yang serba modern. (Permadi, n.d.) Dalam pendidikan terdapat beberapa sekolah yang menggunakan pembelajaran kelas rangkap, termasuk di SMP NU Kajen. Kelas rangkap merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengisyaratkan seorang guru mengajar secara bercabang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana dan lain sebagainya. (Widodo 2021)

Dengan adanya kelas rangkap di SMP NU Kajen, seorang guru kelas rangkap pasti mengalami beberapa kesulitan atau hambatan, sehingga hal tersebut harus memiliki sebuah solusi dan strategi yang tepat untuk mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas hal ini lebih mendalam, dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan pendidik dalam memajemen kelas rangkap di SMP NU Kajen.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mengklasifikasikan data ke dalam 3 langkah yakni, reduksi, penyajian dan penyimpulan. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, artinya bahwa penelitian ini memusatkan pada sistem manajemen atau pengolahan pendidik dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Manajemen

Manajemen adalah suatu proses bekerja untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya secara efektif dan efesien dengan menggunakan orang-orang melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. (Handoko.T, 1998)

Secara etimologis, manajemen terbentuk dari kata bahasa Inggris yaitu management. Sedangkan kata management berasal dari kata manage atau managiare yang berarti mengatur atau melatih. Pada pengembangannya, kata manajemen memiliki tiga unsur makna yaitu pemikiran (mind), sikap (attitude), dan juga tindakan (action). Manajemen memiliki unsur-unsur yang menjadi pedoman dalam implementasinya yaitu:

1. Manajemen berperan sebagai aktivitas usaha atau proses.
2. Manajemen dapat berperan sebagai seni.
3. Manajemen terdiri dari berbagai individu yang melakukan mobilitas.
4. Manajemen menggunakan berbagai factor pendukung yang ada secara Efektif dan efisien.
5. Manajemen berlangsung apabila ada tujuan yang ditentukan. (Tobroni, 2012).

### Definisi Pendidikan

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik. (Poerwadarminta, 1991) Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata teacher artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai trainer atau instruktur.

Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata al-mualim (guru), murabbi (mendidik), mudarris (pengajar) dan uztadz. Secara terminology beberapa pakar pendidikan berpendapat, Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). (Tafsir, 2002) Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikansantapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk. (Mujib, 2008)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang dan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.

### **Definisi Guru Rangkap**

Guru rangkap merupakan situasi pembelajaran dimana seorang merangkap beberapa bidang studi yang berbeda. Situasi untuk mengajar dua mata pelajaran yang berbeda biasanya dikarenakan kekurangan tenaga pendidik, kebutuhan sekolah, dan lain sebagainya. Meskipun guru tersebut mungkin tidak memiliki kualifikasi dikedua bidang tersebut. Contoh: seorang guru Bahasa Inggris yang ditugaskan untuk mengajar mata Pelajaran seni budaya karena kekurangan guru disekolah. Kualitas pembelajaran dan efektivitas mengajar dua mata Pelajaran yang berbeda oleh satu guru dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti kualifikasi dan keahlian guru, kebutuhan siswa, dan dukungan dari sekolah.

## Profil SMP NU KAJEN

Berikut visi misi, profil sekolah serta catatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP NU Kajen :

<b>VISI</b>
Mewujudkan Insan yang beriman, cerdas, berprestasi, dan berkarakter berdasarkan ahlisunnah wal jamaah
<b>MISI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membekali peserta didik dengan ilmu agama yang lebih.</li> <li>2. Membekali diri dengan sholat berjamaah di sekolah.</li> <li>3. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan kreatif dan efektif.</li> <li>4. Membekali peserta didik dengan kegiatan yang bersifat agama.</li> <li>5. Membekali peserta didik dengan akhlak mulia</li> <li>6. Mengamalkan ibadah sesuai dengan aqidah ahli sunnah waljamaah.</li> </ol>

## Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMP NU KAJEN	
2	NPSN	:	20323389	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Swasta	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Diponegoro No. 204	
	RT / RW	:	3	/ 1
	Kode Pos	:	51161	
	Kelurahan	:	Kajen	
	Kecamatan	:	Kec. Kajen	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pekalongan	

	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7,0342	Lintang
		:	109,5776	Bujur

### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	08/B-Mrf/1987	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1987-07-31	
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10	SK Izin Operasional	:	641/I03/I/88	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1988-04-22	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	2109023707	
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...	
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG KAJEN...	
16	Rekening Atas Nama	:	SMPNUKAJENKABPEKALONGAN...	
17	MBS	:	Ya	
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)	
19	Nominal/siswa	:	100	
20	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara BOS SMP NU Kajen	
21	NPWP	:	003826609502000	

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	0285381393	
21	Nomor Fax	:		
22	Email	:	smpnukajen@yahoo.co.id	
23	Website	:	http://	

### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari	
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27	Sumber Listrik	:	PLN	

28	Daya Listrik (watt)	:	5500
29	Akses Internet	:	100 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Tidak Ada
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
<b>Stratifikasi UKS</b>		:	



43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya	
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya	
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya	
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak	
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak	
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya	
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya	
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya	
51		:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah
				Ada, dengan perusahaan swasta

	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah		✓	Ada, dengan puskesmas		
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah		
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	
<b>Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah</b>						
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)				
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selas ar	Ruang UKS
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓

**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
SMP NU KAJEN**

No	Nama	NUPTK	JK
1	Agung Riski Maulana	3835773674130192	L
2	Agus Widodo	9846761662200032	L

3	Amat Taufan	1936753656200002	L
4	Arni Wulandari	1540756657300012	P
5	Asropi		L
6	Ati Apriyati	2762759659300002	P
7	Deli Purnama Sari	7457766668130103	P
8	Didik Hermawan	5947757658200002	L
9	Dwi Agustina	0152741643300013	P
10	Dwi Hidayati	7960766667130102	P
11	GALANG HARIALDI	8453773674130072	L
12	Gemmy Rozalia	1041773674230123	P
13	Hadliroh	5235750653300003	P
14	Hendri Sugiarto	3362752655200003	L
15	Heru Priyanto	5735760661200002	L
16	Iwan Setiyawan	2660747648200002	L
17	Jafar Shodiq	6746749650200022	L
18	Mamuroh	7334740643300003	P
19	Marina	8058759660300083	P
20	Melda Hajjar Ayu Hapsari	5859767668130082	P
21	Mohamad Abdul Rouf	8946749651200002	L
22	MUHAMAD ZAENAL ARIFIN	7452767668130202	L
23	Muhammad Ansyori	4848768669130222	L
24	Muhammad Falah		L
25	Nabila Dwi Nurafifah		P
26	NUR NOVIANA SETIYANI	1451772673230083	P
27	Nura Ardhanariswari	1954774675230132	P
28	Nurul Afidah	1246766667200003	P
29	Puji Lestari		P
30	Retno Dwi Astuti	0843742644300012	P
31	Siti Fatimah	9140745648300003	P
32	Tafarichil Fiqih	0243774675130153	L
33	Titik Setiarsih	0642746648130122	P
34	Tri Budi Utami	3838761663300002	P
35	Wijiarti	7059773674230253	P

## Pelaksanaan Pembelajaran Guru Rangkap

Dalam pelaksanaan guru mengalami sedikit kesulitan, yang dikarenakan mata pelajaran yang diajar bukan bidang guru tersebut. Akan tetapi guru tersebut menggunakan beberapa media, model atau strategi pembelajaran yang tepat sebagai variasi dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan teori Slameto (1995) yang menyatakan bahwa minat belajar pada siswa dapat ditumbuhkan melalui hal-hal atau tindakan sebagai berikut: penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi dan guru mampu menciptakan suasana yang nyaman dan demokratis di sekolah. Dengan memanfaatkan media yang ada, dan mengkolaborasikan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran kepada siswa dengan cara melihat dan mengalami secara langsung, siswa dilibatkan dalam aktivitas yang bermakna dan menyenangkan. Bagi siswa yang cepat pemahamannya berpeluang untuk memperoleh kegiatan pengayaan dan bagi yang lambat dapat memperoleh kegiatan perbaikan dengan memanfaatkan bahan, media, Teknik yang ada dalam sumber belajar. Dengan demikian, maka tercipta keakraban antara siswa dan guru serta dengan lingkungan.

### **Strategi Yang Digunakan Pendidikan Dalam Manajemen Guru Rangkap**

Perencanaan adalah suatu metode yang memuaskan untuk berhasil melaksanakan suatu kegiatan dan melibatkan berbagai langkah awal untuk meminimalkan kesenjangan yang mungkin timbul agar kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inilah yang perlu diingat guru ketika merencanakan: Pertama, rencanakan materi yang akan Anda ajarkan. Kedua, merencanakan fasilitas dan media pendukung pembelajaran. Ketiga, merencanakan pelaksanaan pembelajaran bertingkat (model pembelajaran, metode, strategi). Keempat, merencanakan model penyelenggaraan pembelajaran bertingkat. Kelima, rencanakan model penilaian yang akan Anda gunakan (Swana, 2021).

Berdasarkan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan guru rangkap belum maksimal dan belum dapat meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Karena minat belajar siswa dapat muncul melalui hal hal atau Tindakan

sebagai berikut: penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi dan guru mampu menciptakan suasana yang nyaman dan demokratis di sekolah. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru di SMP NU kajen kaur dalam memotivasi belajar murid di kelas rangkap yakni menerapkan metode ceramah, diskusi kelompok dan demonstrasi, dengan metode diskusi ini anak didik benar-benar langsung menerima ilmu pengetahuan dan siswa dapat menerima materi menjadi lebih banyak serta Siswa diajak belajar langsung kelingkungan dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekitar siswa berupa orang, bahan teknik, setting, yang dapat membantu siswa maupun guru.

Pembelajaran siswa berlangsung melalui pengamatan dan pengalaman langsung, dan siswa terlibat dalam kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Pemahaman awal berpeluang menerima kegiatan penguatan, dan pemahaman lambat berpeluang mendapat kegiatan penguatan dengan menggunakan materi, media, dan teknik yang tersedia pada Sumber Belajar. Dengan cara ini tercipta keakraban tidak hanya antara siswa dan guru saja, namun juga dengan lingkungannya. Upaya lainnya adalah dengan membentuk kelompok penelitian mahasiswa. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dipisahkan berdasarkan kelas. Tugas diberikan sesuai dengan tingkat kelas. Kami berharap dengan terbentuknya kelompok ini, anak didik kami semakin berkembang. Mereka juga bisa belajar dari teman-temannya, jadi saya berharap mereka bisa memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan. Belajar dari teman sekelas mempunyai arti yang lebih besar karena siswa dapat lebih mudah memahami bahasa dan gerak tubuh temannya. (Takdir, 2020).

### **Hambatan-Hambatan Guru Rangkap Dalam Menjalankan Pembelajaran**

Kendala Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berjenjang  
Kendala dalam Pembelajaran Berjenjang di SMP NU Kajen antara lain: Kurangnya ruang belajar yang layak dan sesuai untuk digunakan serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Diantara kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tingkat kelas,

terlihat bahwa pembelajaran yang berlangsung cukup membosankan karena hanya menggunakan fasilitas yang ada. Kendalanya antara lain guru yang mengajar mata pelajaran ilmu komputer di laboratorium komputer yang terbatas, dan guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya yang tidak tersedia alat musik di sekolah, sehingga pembelajaran kurang optimal karena kurangnya peralatan. Ketika sekolah meramalkan hambatan yang mungkin timbul, sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, dan memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk lebih mengoptimalkan pembelajarannya. Selain itu, tidak ada dana yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran di luar tahun ajaran. Perubahan fisik dalam pembelajaran dan pengajaran memerlukan penyediaan sumber daya tambahan oleh sekolah. Jika hal ini tidak terpenuhi maka guru tidak dapat melanjutkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Hambatan bagi guru untuk mengajar beberapa kelas dengan mata pelajaran yang berbeda. Guru agak kesulitan karena mata pelajaran yang diajarkannya bukan bidang keahliannya. Misalnya, seorang guru seni budaya juga harus mengajar mata pelajaran ilmu komputer, seperti halnya guru bahasa Inggris juga harus mengajar mata pelajaran ilmu komputer. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya. Permasalahan lain yang timbul adalah, setelah guru kembali dari pelatihan, mereka tidak mampu mengembangkan apa yang telah mereka pelajari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tempat mereka bekerja (MAASAWET, 2015) Karena jumlah guru di SMP terbatas, maka banyak guru perlu mengajar beberapa kelas dalam mata pelajaran yang berbeda, dan cocok untuk guru yang tidak punya banyak waktu, sehingga dapat digunakan untuk mengajar banyak kelas.

## **Usaha Guru Rangkap Untuk Memcahkan Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran**

Beberapa kajian teori menemukan bahwa tugas guru adalah menyampaikan isi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikatif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi dengan sukses sangat bergantung pada kelancaran pertukaran komunikasi yang mempengaruhi pesan yang disampaikan guru. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Mutu pendidikan terutama ditentukan oleh standar mutu guru. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kompetensinya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Sulviana, 2021)

Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan penerapan pembelajaran lintas kelas untuk menguasai suatu mata pelajaran antara lain dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa secara individu atau kelompok, sedangkan ada pula yang menggunakan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Tujuan pengorganisasian kelompok adalah menjadikan kelas berpusat pada siswa, sebagai ruang belajar yang fleksibel. Guru dapat lebih leluasa bergerak di dalam ruangan sehingga memudahkan dalam mendampingi kelompok kapan saja. Oleh karena itu, pada kelas dengan model pembelajaran bertingkat, akan terlihat meja dan kursi siswa disusun dalam kelompok-kelompok kecil.

Minimnya infrastruktur pembelajaran membuat guru harus memanfaatkan lingkungan dan memanfaatkan apa yang ada atau tersedia, mengingat minimnya infrastruktur. Cara lain untuk mengatasi minimnya kesempatan belajar adalah guru ilmu komputer dan seni budaya di SMP NU Kajen memberikan sumber belajar kepada siswa dengan menggunakan alat guru seperti alat musik dan laptop. Dengan memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber belajar, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan lebih mudah dan bahagia. Di SMP NU Kajen tidak hanya memiliki satu orang guru ganda, namun pihak sekolah terus menerus mengirimkan surat dan saran agar permasalahan pembelajaran lintas kelas

serta penambahan sarana dan prasarana sekolah dapat mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Tidak dapat dipungkiri bahwa para guru sekolah menengah telah berupaya keras untuk memastikan terpenuhinya sarana dan prasarana di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan guru rangkap di SMP NU Kajen yakni situasi dimana seorang merangkap beberapa bidang studi yang berbeda. Guru yang mengajar dikelas 3 dan 4 mempunyai cara-cara tertentu dalam memberikan pembelajaran terhadap siswanya begitu juga dengan guru-guru yang mengajar dikelas lainnya. Keterbatasan ruang belajar yang memadai dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Usaha yang dilakukan guru dalam memotivasi minat belajar siswa yaitu dengan mengkolaborasikan belajar sambil bermain, tetapi bukan berarti mengesampingkan materi pembelajaran. Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia disekitar siswa berupa orang, bahan Teknik, dan setting. Mengajak siswa belajar dengan cara melihat dan mengalami secara langsung, dilibatkan dalam aktivitas yang bermakna dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Handoko.T, H. (1998). Manajemen.

MAASAWET, E. T. (2015). Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar . *BIOEDUKASI* , 5.

Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Nonformal, Pasraman.2021."Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap,"no.6:67-78



Permadi, Maulana. n.d. "Studi Deskriptif Model...", Alif Maulana Permadi, FKIP UMP, 2015," no. 1: 1–5.

Poerwadarminta, W. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sulviana, N. (2021). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Journal of Educational Management*.

Swana, I. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 72.

Tafsir, A. (2002). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Takdir, L. (2020). STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP DI DAERAH TERPENCIL. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 194.

TJIPTONO, FANDY. n.d. "Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran , (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3. 19," 19–39.

Tobroni. (2012). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam : mencari format baru manajemen yang efektif di era globalisasi. *Jurnal nadwa*, 6.

Widodo, Arif. 2021. "Model PKR," 26–65.